

BAB V

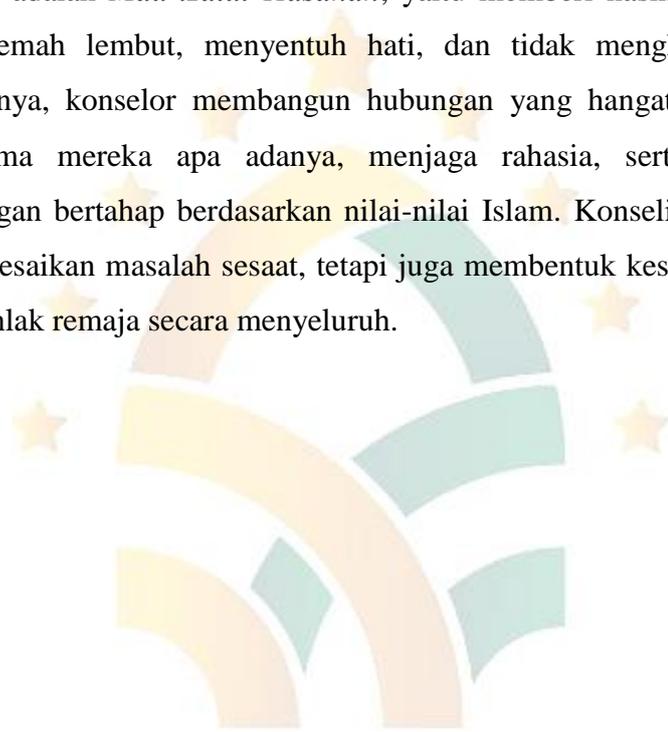
PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian “Strategi Konseling Islami dalam Menangani Pelanggaran Norma Sosial pada Remaja di Desa Matangaji”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Bentuk pelanggaran norma sosial yang dilakukan oleh remaja di desa matangaji. Remaja di Desa Matangaji melakukan berbagai bentuk pelanggaran norma sosial secara umum yang mencakup norma agama, norma hukum, norma kesopanan, dan norma kesusilaan. Bentuk pelanggaran tersebut antara lain tidak melaksanakan ibadah salat, percobaan pembunuhan, mengonsumsi alkohol, mencuri, membentak orang tua, keluyuran malam dengan lawan jenis, merokok di tempat umum, hingga berpacaran secara bebas. Meskipun pelanggaran tersebut mencakup berbagai jenis norma, semuanya termasuk ke dalam indikator norma sosial yang berlaku di masyarakat.
2. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran norma sosial pada remaja. terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan remaja melakukan pelanggaran norma sosial yaitu, Kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti perceraian, pengabaian peran orang tua, atau tinggal bersama keluarga tiri yang tidak mendukung, menjadi faktor dominan yang membuat remaja kehilangan tempat berlindung dan cenderung mencari pelarian di luar rumah. Tekanan ekonomi, seperti keterbatasan finansial dalam keluarga, mendorong beberapa remaja untuk mencuri demi memenuhi kebutuhan dasar maupun keinginan sosial agar tidak merasa tertinggal dari teman-temannya. Serta pengaruh teman sebaya, di mana remaja terdorong melakukan tindakan menyimpang karena ingin diterima dalam lingkungan pergaulan atau mengikuti teman agar dianggap berani dan tidak ketinggalan zaman.
3. Strategi konseling islami dalam menangani pelanggaran norma sosial. konselor atau guru BK di Desa Matangaji menggunakan strategi konseling

Islami dengan menerapkan metode konseling Islam, yaitu proses bimbingan yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadist. Teknik yang digunakan adalah *Al-Hudwah Al-Hasanah* (keteladanan), di mana konselor memberikan contoh nyata dalam sikap, tutur kata, dan cara menyelesaikan masalah, agar dapat ditiru oleh klien. Pendekatan yang dipakai adalah *Mau'izatul Hasanah*, yaitu memberi nasihat dengan cara yang lemah lembut, menyentuh hati, dan tidak menghakimi. Dalam praktiknya, konselor membangun hubungan yang hangat dengan klien, menerima mereka apa adanya, menjaga rahasia, serta memberikan bimbingan bertahap berdasarkan nilai-nilai Islam. Konseling tidak hanya menyelesaikan masalah sesaat, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan akhlak remaja secara menyeluruh.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

B. Saran

1. Orang tua harus lebih meningkatkan perhatian dan komunikasi yang baik dengan anak-anaknya, terutama remaja yang sedang berada dalam masa pencarian jati diri. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang akan menjadi benteng pertama dalam mencegah anak terlibat dalam perilaku menyimpang.
2. Guru BK dapat terus mengembangkan pendekatan konseling Islami dalam menangani masalah siswa, khususnya dengan menerapkan teknik keteladanan (*Al-Hudwah Al-Hasanah*) dan pendekatan *Mau'izatul Hasanah*. Konseling yang menyentuh sisi emosional dan spiritual terbukti lebih efektif untuk membina karakter remaja secara menyeluruh.
3. Remaja harus mampu lebih bijak dalam memilih lingkungan pergaulan serta membekali diri dengan nilai-nilai keagamaan dan moral. Jika mengalami masalah, hendaknya tidak memendam sendiri, tetapi mencari bantuan dari orang dewasa atau guru yang dipercaya.
4. Perlu adanya dukungan berupa program pembinaan remaja yang lebih terstruktur, seperti kegiatan keagamaan, pelatihan keterampilan, atau wadah kreativitas positif. Dengan begitu, remaja memiliki alternatif kegiatan yang membangun dan menjauhkan mereka dari pengaruh lingkungan negatif.